

**Artikel Hasil Pengabdian kepada Masyarakat****MANFAAT PENGGUNAAN PUPUK ORGAIK CAIR (POC) PADA PERTUMBUHAN BUNGA AGLAONEMA****Rina Agustina<sup>1\*</sup>, HRA Mulyani<sup>2</sup>, Nurul Farida<sup>3</sup>**<sup>1\*</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia<sup>2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

\*Rina Agustina. Metro, 34311, Metro, Indonesia

E-mail: [rinaagustinamath@gmail.com](mailto:rinaagustinamath@gmail.com) <sup>1\*</sup>**Abstrak**

Dalam budi daya bunga aglaonema, petani aglaonema biasa menggunakan bahan anorganik untuk perawatan. Salah satu budi daya bunga yang terdapat di Desa Sidodadi adalah budi daya bunga aglaonema. Bahan anorganik digunakan untuk merawat bunga aglaonema dari serangan jamur, semut maupun hama lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun IV Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Peserta kegiatan ini adalah petani bunga aglaonema yang berjumlah 12 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 April 2021 yang bertempat di salah satu kediaman petani bunga aglaonema. Bentuk kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah sharing bersama pakar tentang manfaat POC dalam merawat dan membudidayakan bunga aglaonema. Pakar yang mengisi materi pada kegiatan ini adalah ibu HRA. Mulyani, M. TA merupakan salah satu dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa : (1) Pupuk organik cair (POC) dapat diperoleh dari sampah organik rumah tangga sehari-hari, (2) Penggunaan pupuk organik cair (POC) dapat membantu dalam pemeliharaan bunga aglaonema, (3) Pupuk organik cair (POC) dapat membantu pertumbuhan dan kesuburan bunga aglaonema pada akar, batang dan daunnya.

**Kata Kunci :** *Aglaonema, Pupuk Organik Cair (POC), Pertumbuhan Bunga.*

**PENDAHULUAN**

Bunga aglaonema salah satu jenis bunga yang gemari masyarakat. Bunga aglaonema lebih sering disebut Sri Rejeki bagi para pecinta bunga. Menurut Roza, dkk (2012), Aglaonema merupakan salah satu tanaman hias berdaun hijau yang memiliki keindahan bentuk, corak, dan warna daun. Tanaman tersebut berasal dari negara-negara Asia termasuk Indonesia. Dari penelitian Roza, dkk tersebut terlihat bahwa tanaman hias aglaonema merupakan salah satu jenis tanaman hias yang gemari karena memiliki keindahan bentuk, corak dan warna daunnya.

Salah satu budi daya bunga yang terdapat di Desa Sidodadi adalah budi daya bunga aglaonema. Dalam budi daya bunga aglaonema, petani aglaonema biasa menggunakan bahan anorganik untuk perawatan. Bahan anorganik digunakan untuk merawat bunga aglaonema dari serangan jamur, semut maupun hama lainnya. Dalam perawatan bunga aglaonema jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk kandang, pupuk kompos dan NPK. Dengan penggunaan pupuk tersebut, petani masih sering menemukan permasalahan pada bunga aglaonema yaitu daun layu, akar dan batang yang membusuk serta pertumbuhan yang lambat.

Cara lain yang dapat digunakan oleh petani bunga aglaonema adalah menggunakan pupuk organik cair (POC). Pupuk organik cair ini dapat dibuat secara mandiri oleh petani bunga aglaonema, sehingga dapat meminimalisir biaya perawatan dan pertumbuhan bunga. Menurut Supriyadi dan Nuryanti (2013), pupuk organik dari nasi basi dapat diaplikasikan pada tanaman bunga kertas orange (*Bougainvillea spectabilis*) untuk mempercepat pertumbuhannya yang diindikasikan dengan banyaknya tunas, daun dan kelopak bunga. Dari hasil penelitian Supriyadi

dan Nuryanti tersebut dapat terlihat bahwa pupuk organik dapat dibuat dari bahan nasi basi yang ada.

Sejak terjadi pandemi Covid 19 ini, permintaan bunga aglaonema terus meningkat. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat memiliki waktu lebih banyak di rumah untuk melakukan hoby yang dimiliki salah satunya adalah menanam bunga. Semakin meningkatnya minat dan permintaan masyarakat terhadap bunga aglaonema, menyebabkan semakin sedikitnya persediaan bunga aglaonema yang ada. Bunga aglaonema membutuhkan waktu 4 sampai 5 bulan sampai bisa bertunas.

Salah satu jenis pupuk organik yang dapat digunakan dalam pemeliharaan bunga aglaonema adalah pupuk organik cair. Menurut Makmur (2018), Manfaat dari pemberian pupuk cair organik adalah dapat merangsang pertumbuhan tunas baru serta sel-sel tanaman, memperbaiki sistem jaringan sel dan memperbaiki sel-sel rusak, memperbaiki klorofil pada daun, merangsang pertumbuhan kuncup bunga, memperkuat tangkai serbuk sari pada bunga dan memperkuat daya tahan pada tanaman. Dari hasil penelitian Makmur, dapat terlihat manfaat dari POC dalam merangsang pertumbuhan cabai merah. Hal ini juga dapat diterapkan untuk pemeliharaan dan budi daya bunga aglaonema.

Pupuk organik cair (POC) sangat baik bagi perawatan bunga aglaonema. Salah satu manfaat dari penggunaan POC adalah dapat lebih cepat merangsang pertumbuhan akar pada bunga aglaonema. Jika akar pada bunga dapat tumbuh dengan cepat, hal ini dapat membantu lebih cepatnya tumbuh tunas pada bunga aglaonema. Pertumbuhan dari tunas-tunas dari bunga aglaonema ini yang bisa dikembangkan dan dijual oleh petani. Menurut Astuti (2010), Pemberian pupuk organik aminosong cair pada konsentrasi 2cc/liter air pada perlakuan P2 menunjukkan hasil yang lebih baik terhadap pertumbuhan tanaman Aglaonema Rindu. Dari hasil penelitian Astuti dapat terlihat bahwa penggunaan pupuk organik dapat merangsang pertumbuhan tanaman aglaonema.

Dalam penggunaan pupuk organik cair, petani dapat membuat secara mandiri pupuk organik cair dari sampah organik rumah tangga. Selama ini, petani belum mengetahui bahwa sampah organik dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi pupuk organik cair. Pengolahan pupuk organik cair (POC) secara mandiri dapat membantu petani meminimalisir pengeluaran dalam pemeliharaan bunga aglaonema. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi tentang manfaat dari penggunaan pupuk organik cair (POC).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun IV Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Peserta kegiatan ini adalah petani bunga aglaonema yang berjumlah 12 orang. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan covid 19. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 April 2021 yang bertempat di salah satu kediaman petani bunga aglaonema. Bentuk kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah sharing bersama pakar tentang manfaat POC dalam merawat dan membudidayakan bunga aglaonema. Pakar yang mengisi materi pada kegiatan ini adalah ibu HRA. Mulyani, M. TA merupakan salah satu dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. Berikut rincian kegiatan sharing tentang manfaat POC yang dilakukan:

1. Melakukan koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra.
2. Melakukan koordinasi dengan salah satu pengurus desa.
3. Melakukan koordinasi dengan ahli.
4. Menyiapkan tempat dan beberapa sampel bunga aglaonema serta media tanam.
5. Mengundang beberapa petani aglaonema untuk hadir pada kegiatan sharing ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diperoleh data bahwa selama ini petani bunga aglaonema dalam perawatan menggunakan pupuk sintetis kimia. Selain itu, pernah digunakan juga pupuk organik seperti pupuk kandang. Petani juga selama ini belum mengetahui tentang tata cara dan manfaat dari penggunaan pupuk organik cair (POC). Dalam acara pengabdian ini, dilakukan sosialisasi dan sharing bersama petani aglaonema tentang manfaat dari penggunaan pupuk organik cair (POC). Berikut sampel dokumentasi kegiatan PKM.



Gambar 1. Sampel Dokumentasi Kegiatan PKM

Menurut Zulfita, Dwi dan Hariyanti, Agus (2020), “Pemberian berbagai berbagai jenis Pupuk Organik Cair (POC) berpengaruh nyata terhadap pertambahan luas daun, pertambahan jumlah daun, pertambahan panjang daun dan pertambahan lebar daun namun berpengaruh tidak nyata terhadap pertambahan tinggi tanaman.” Dari hasil penelitian Zulfita terdapat informasi bahwa POC dapat mempengaruhi dalam pertumbuhan dan pertambahan jumlah daun pada bunga aglaonema. Penggunaan POC ini yang optimal ini, dapat membantu petani aglaonema untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam budidaya bunga aglaonema.

Menurut Makmur (2018), “Manfaat dari pemberian pupuk cair organik adalah dapat merangsang pertumbuhan tunas baru serta sel-sel tanaman, memperbaiki sistem jaringan sel dan memperbaiki sel-sel rusak, memperbaiki klorofil pada daun, merangsang pertumbuhan kuncup bunga, memperkuat tangkai serbuk sari pada bunga dan memperkuat daya tahan pada tanaman”. Dari hasil penelitian Makmur terdapat informasi bahwa POC dapat membantu dalam merangsang pertumbuhan tunas baru pada tanaman bunga aglaonema. Pertumbuhan bunga aglaonema sedikit lama jika hanya menggunakan pupuk organik biasa. Dengan penggunaan POC ini dapat membantu untuk mendapatkan hasil optimal dalam pertumbuhan tunas daun yang baru.

Penggunaan POC yang disemprotkan pada bunga aglaonema, dapat membantu kondisi daun menjadi lebih mengkilap. Kondisi daun yang sehat dan mengkilap ini menjadi salah satu daya tarik dari bunga aglaonema. Menurut Vinolina (2011), Respon tanaman Aglaonema seperti tinggi tanaman, diameter batang dan jumlah anakan meningkat dengan dosis penggunaan pupuk organik cair 3 cc/l. Kedua faktor perlakuan berinteraksi dalam mempengaruhi pertumbuhan jumlah daun. Kombinasi perlakuan yang paling baik untuk jumlah daun adalah dengan menggunakan media tanam topsoil + kompos + sekam bakar (1:1:1) dan pemberian pupuk

organik cair 3 c/l tiap 3 minggu. Dari hasil penelitian Vinolina dapat terlihat bahwa penggunaan pupuk cair organik (POC) dengan takaran yang tepat dapat membantu pertumbuhan jumlah daun dan anakan bunga aglaonema.

Pada kegiatan ini, petani juga menyampaikan masalah yang sering ditemui ketika merawat bunga aglaonema antara lain yaitu : (1) batang dan akar yang membusuk, (2) daun yang mengering, dan (3) pertumbuhan yang lambat. Dalam merawat bunga aglaonema ini, petani biasanya hanya menggunakan pupuk kimia (NPK dan mutiara) serta pupuk kandang. Dari hasil kegiatan sharing ini, didapatkan data sebagai berikut :

1. Masalah yang sering dihadapi petani bunga aglaonema yaitu batang dan akar yang membusuk, daun yang mengering serta pertumbuhan yang lambat.
2. Dalam perawatan bunga aglaonema petani menggunakan pupuk NPK, pupuk mutiara dan pupuk kandang.

Dalam kegiatan PKM ini, peserta diberikan ilmu pengetahuan tentang bahan dan cara pembuatan POC yaitu :

1. Nasi berjamur 500 gr
2. Gula 3- 5 sendok makan ( 50-100 gr)
3. Air 1000 ml ( air cucian beras, air kelapa)
4. Toples atau wadah tertutup

Peserta kegiatan ini juga diberikan informasi tentang manfaat penggunaan POC pada bunga aglaonema, yaitu :

1. Memberikan Nutrisi
2. Meningkatkan kesuburan tanah
3. Tahan terhadap Hama
4. Batang tidak mudah busuk
5. Mempercepat tumbuhnya daun
6. Mempercepat tumbuhnya anakan.

Menurut Tanti, Nidya dkk (2019), “Pupuk organik cair adalah larutan dari hasil pembusukan bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, limbah agroindustri, kotoran hewan, dan kotoran manusia yang memiliki kandungan lebih dari satu unsur hara. Salah satu limbah lingkungan yang akan di manfaatkan sebagai hasil produk yang memiliki nilai jual yang cukup yaitu limbah ikan.” Dari hasil penelitian Tanti, Nidya dkk ini terdapat informasi bahwa bahan dalam pembuatan pupuk organik cair dapat diperoleh dari sisa tanaman maupun limbah rumah tangga sehari-hari.

Menurut Marietna, dkk (2018), “Limbah cair banyak mengandung unsur hara, khususnya N, P,K dan bahan organik lainnya. Penggunaan pupuk dari limbah ini dapat membantu memperbaiki struktur dan kualitas tanah. Metode pembuatan pupuk organik cair ini yaitu limbah buah-buahan seperti buah semangka, jeruk, dan buah pepaya yang banyak mengandung air dihancurkan sebelum di fermentasikan”. Dari hasil penelitian Marietna, dkk diperoleh data bahwa pupuk organik cair dapat diperoleh dari bahan limbah buah-buahan sehari-hari. Setelah dihancurkan limbah buah-buahan tersebut, dilakukan fermentasi untuk mendapatkan pupuk organik cair (POC).

Pada akhir kegiatan PKM ini, peserta diberikan angket untuk dapat mengukur pemahaman yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan Pendampingan dan Pembinaan Pembuatan Pupuk organik cair (POC). Berikut sampel yang diperoleh dari salah satu peserta :

10. Berikan saran kegiatan serupa lanjutan yang anda butuhkan!
- Setelah mengikuti kegiatan ini, dapat menambah pengetahuan tentang pembuatan POC dan cara membudidayakan bunga aglaonema serta mengetahui tentang pasar online

Gambar 2. Sampel Hasil Angket Peserta.

Dari hasil angket tersebut, terlihat masyarakat petani desa Sidodadi memerlukan kegiatan lanjutan serupa sehingga dapat berkelanjutan melakukan pembuatan pupuk organik cair (POC).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa : (1). Pupuk organik cair (POC) dapat diperoleh dari sampah organik rumah tangga sehari-hari, (2) Penggunaan pupuk organik cair (POC) dapat membantu dalam pemeliharaan bunga aglaonema, (3) Pupuk organik cair (POC) dapat membantu pertumbuhan dan kesuburan bunga aglaonema pada akar, batang dan daunnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH (OPTIONAL)

Ucapan terimakasih diberikan tim pengabdian kepada lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan hibah pengabdian masyarakat OPR Pengabdian Masyarakat. Selain itu, ucapan terimakasih juga diberikan kepada Bapak Agus Sarwoko selaku Kepala Desa Sidodadi dan seluruh peserta kegiatan yang telah ikut berpartisipasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ratih Kumala Dewi Puji. (2010). *“Pengaruh Penambahan Pupuk Organik Aminosong Cair Terhadap Pertumbuhan Tanaman Aglaonema Rindu dan Pengajarannya di SMA Negeri 1 Batang Hari Leko”*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Skripsi tidak diterbitkan.
- Makmur. (2018). *“Respon Pemberian Berbagai Dosis Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Cabai Merah”*. Jurnal Galung Tropika, 7 (1) hal. 1 – 10. ISSN Online 2407-6279 ISSN Cetak 2302-4178.
- Roza, Sesrawati, dkk. (2012). *“Efisiensi Faktor Produksi Sri Rejeki (Aglaonema commutatum) di Kota Pekanbaru”*. Jurnal Agroteknologi, Vol. 3 No. 1: 35-44.
- Supriadi, Ni Putu Sriyundiyati, dan Nuryanti, Siti. (2013). *“Pemanfaatan Nasi Basi Sebagai Pupuk Organik Cair dan Aplikasinya Untuk Pemupukan Tanaman Bunga Kertas ORANGE (Bougainvillea spectabilis)”*. Jurnal Akademika Kim. 2(4): 187-195. ISSN 2302-6030.
- Tanti, Nindya, dkk. (2019). *“Pembuatan Pupuk Organik Cair Dengan Cara Aerob”*. ILTEK, Volume 14, Nomor 02, Oktober 2019 ISSN : 1907-0772.
- Zulfita, Dwi dan Hariyanti, Agus. (2020). *“Efektivitas Berbagai Jenis Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Tanaman Aglaonema “Dud Anjamani”*. Plantropica: Journal of Agricultural Science 2020. 5(2)129-135.
- Vinolina, Noverita Spirnse. (2011). *“Respon Tanaman Aglaonema Terhadap Media Tanam dan Pupuk Organik Cair”*. Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian, 9 (2): 58 – 64. ISSN: 1693-7368 ISSN elektronik: 1907-9281.